

Pengaruh Tingkat Bunga, Nilai Kurs, Kebijakan Dividen, dan Inflasi terhadap Return Saham Perusahaan Perbankan: Studi Kasus Perusahaan Perbankan di BEI 2016-2020

Gendro Wiyono¹, Ratih Kusumawardhani², Nyoman Kerameyuda³

^{1,2,3}Fakultas Ekonomi, Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa Yogyakarta

nyomanyuda1899@gmail.com³

ABSTRACT

Stock Return is the value obtained as a result of investment activities. The expected return is in the form of dividends for stock investments and interest income for investments. Return is the main goal of investors to get results from investments made by investors. Therefore, to be able to find out how much return will be obtained by investors, investors need to predict in order to find out how much return they will get. interest, exchange rate, dividend policy, and inflation on stock returns of banking companies on the IDX in 2016-2020. The sample in this study is 11 banking companies. Purposive sampling method is the method used to determine the sample of this research. The analytical method used is descriptive test, classical assumption test, and multiple regression analysis test using the SPSS application. The results of this study show that the interest rate and exchange rate variables have a positive effect, while dividend and inflation policies have a negative effect on stock returns.

Keywords : the effect of interest rates, exchange rates, dividend policy, and stock inflation.

ABSTRAK

Return Saham adalah nilai yang diperoleh sebagai hasil dari aktivitas investasi. Return yang diharapkan berupa deviden untuk investasi saham dan pendapatan bunga untuk investasi. Return merupakan tujuan utama investor untuk mendapatkan hasil dari investasi yang dilakukan oleh investor. Oleh karena itu untuk dapat mengetahui seberapa besar tingkat pengembalian yang akan diperoleh investor maka investor perlu memprediksikan agar dapat mengetahui seberapa besar pengembalian yang akan diperolehnya. penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh tingkat bunga, nilai kurs, kebijakan dividen, dan inflasi terhadap return saham perusahaan perbankan yang terdapat di BEI pada tahun 2016-2020. yang akan di jadikan sampel pada penelitian ini yaitu sebanyak 11 perusahaan perbankan. dalam penelitian ini. Metode purposive sampling adalah metode yang digunakan sebagai penentuan sampel penelitian ini. Metode analisis yang digunakan adalah uji deskriptif, uji asumsi klasik, dan uji analisis regresi berganda dengan menggunakan aplikasi SPSS. hasil penelitian ini menunjukkan variabel tingkat bunga dan kurs berpengaruh positif sedangkan kebijakan dividen dan inflasi berpengaruh negatif terhadap return saham.

Kata kunci : pengaruh tingkat bunga, nilai kurs, kebijakan dividen, dan inflasi saham .

PENDAHULUAN

Return Saham adalah nilai yang diperoleh sebagai hasil dari aktivitas investasi. Return yang diharapkan berupa deviden untuk investasi saham dan pendapatan bunga untuk investasi. Return merupakan tujuan utama investor untuk mendapatkan hasil dari investasi yang dilakukan oleh investor. Dengan adanya return saham yang cukup tinggi akan lebih menarik para investor untuk membeli saham tersebut. Dengan adanya return saham yang cukup tinggi akan lebih menarik para investor untuk membeli saham tersebut. Oleh karena itu untuk dapat mengetahui seberapa besar tingkat

pengembalian yang akan diperoleh investor maka investor perlu memprediksikan agar dapat mengetahui seberapa besar pengembalian yang akan diperolehnya. Menurut yang dikemukakan oleh Wijayanti (2020) yaitu *return* sangat penting sebagai salah satu daya tarik bagi investor untuk menanamkan dana investasinya di pasar modal.

Faktor berikut yang juga mempengaruhi return saham adalah tingkat suku bunga mempengaruhi return saham karena dengan adanya kenaikan suku bunga maka akan memotong laba perusahaan dan juga akan membebaskan bunga emiten sehingga akan memotong laba perusahaan selain faktor tingkat suku bunga ada beberapa faktor yang mempengaruhi return saham yaitu inflasi, kebijakan dividen dan nilai kurs yang dimana sama-sama mempengaruhi return saham pada perusahaan perbankan. Dengan demikian dapat disimpulkan dengan adanya return saham yang tinggi menarik para investor untuk membeli saham perusahaan dan sebagai daya tarik investor dalam berinvestasi di pasar modal.

TINJAUAN LITERATUR

Tingkat bunga

Menurut Yang yang dikemukakan oleh Richson Pardamean Silaban, (2020) yaitu suku bunga adalah rasio dari bunga terhadap jumlah pinjaman, dan Tingkat suku bunga merupakan daya tarik bagi investor menanamkan investasinya dalam bentuk deposito atau SBI sehingga investasi dalam bentuk saham akan tersaingi. Kenaikan suku bunga akan meningkatkan beban bunga emiten, sehingga labanya bisa terpangkas. Selain itu, ketika suku bunga tinggi, biaya produksi akan meningkat dan harga produk akan lebih mahal sehingga konsumen mungkin akan menunda pembeliannya dan menyimpan dananya di bank. Akibatnya penjualan perusahaan menurun. Penurunan penjualan perusahaan dan laba akan menekan harga saham. perubahan tingkat bunga (*interest rate*) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap indeks harga saham.

Nilai kurs

Menurut Kartikaningsih, Dewi, (2020) yang mengemukakan bahwa Nilai tukar mata uang suatu negara merupakan salah satu indikator penting dalam suatu perekonomian. Nilai tukar mata uang atau yang sering disebut dengan kurs adalah harga satu unit mata uang asing dalam mata uang domestik atau dapat juga dikatakan harga mata uang domestik terhadap mata uang asing. Menurut Suriyani & Sudiarta, (2018) yang mengemukakan bahwa Fluktuasi kurs yang tidak stabil akan dapat mengurangi tingkat kepercayaan investor asing terhadap perekonomian Indonesia. Yang selanjutnya akan menimbulkan dampak negatif terhadap perdagangan saham di pasar modal, bagi investor asing akan cenderung melakukan penarikan modal sehingga terjadi *Capital of Flow* dan hal ini akan berimbas pada menurunnya IHSG, jika IHSG menurun maka hal ini akan mengakibatkan tingkat return yang akan dibagikan akan menurun.

Inflasi

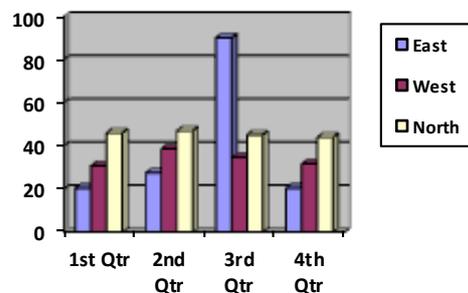
Menurut Raharjo, (2010) yang mengemukakan bahwa Inflasi adalah suatu keadaan dimana senantiasa meningkatnya harga-harga pada umumnya, atau suatu keadaan senantiasa turunnya nilai uang karena meningkatnya jumlah uang yang beredar tidak diimbangi dengan peningkatan persediaan barang menyatakan laju

inflasi dan suku bunga dapat menimbulkan dampak yang signifikan atas nilai tukar karena pada saat laju inflasi sebuah negara relatif naik terhadap laju inflasi negara lain, permintaan atas valutenya menurun karena ekspornya menurun. Hal ini mengakibatkan tingginya nilai valuta (mata uang asing), yang akhirnya investor akan lebih memilih menanamkan modalnya ke dalam mata uang asing daripada menginvestasikannya dalam bentuk saham dan mengakibatkan turunnya harga saham secara signifikan.

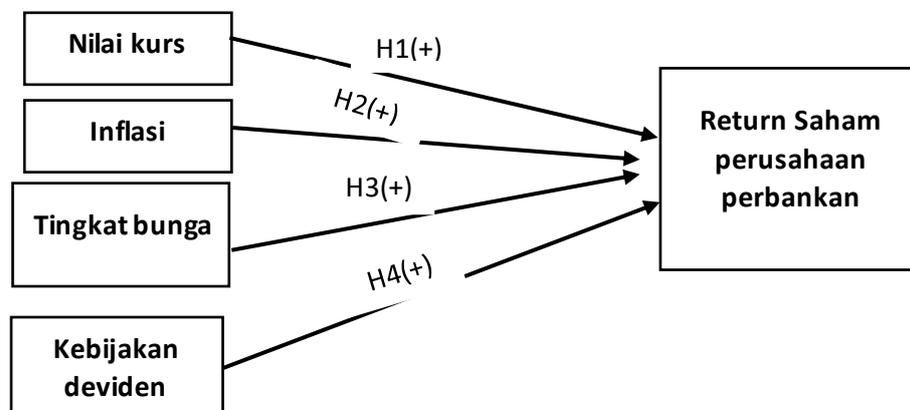
Kebijakan deviden

Menurut Novita Fransisca, (2019) kebijakan deviden adalah kebijakan yang bersangkutan dengan penentuan pembagian pendapatan (*earning*) antara pengguna pendapatan untuk dibayarkan kepada para pemegang saham sebagai deviden atau untuk digunakan dalam perusahaan, yang berarti pendapatan tersebut harus ditanam di dalam perusahaan, yang dapat disimpulkan bahwa kebijakan deviden merupakan keputusan apa yang akan diambil oleh perusahaan terhadap laba yang diperoleh perusahaan apakah akan dibagikan kepada pemegang saham sebagai deviden atau akan ditahan dalam bentuk laba ditahan guna pembiayaan investasi dimasa datang.

Kerangka pikir



berikut:



METEDOLOGI PENELITIAN

Dalam penelitian ini metode penelitian yang digunakan adalah metode analisis kuantitatif dengan memakai data sekunder sebagai studi kasus pada penelitian. Data tersebut diambil dari web terkenal yang banyak digunakan karna sudah menjadi situs

resmi dan terpercaya Bursa Efek Indonesia (BEI) dan situs resmi perusahaan perbankan. Secara terperinci data tersebut diselesaikan dengan mengumpulkan dan menganalisis data keuangan tahun 2016-2020 pada perusahaan perbankan. Dalam penelitian ini terdapat 11 perusahaan yang akan dianalisis. Informasi sampel ini didapatkan dari jurnal dan penentuan kriteria sampel menggunakan metode purposive sampling. Tempat penelitian ini dianalisis dari perusahaan manufaktur BEI tahun 2016-2020.

Defenisi Variabel

1. Return saham

Return saham sebagai (Y) atau variable terikat yang digunakan dalam penelitian ini adalah capital gain (loss) yaitu selisih antara harga saham (closing price) periode sekarang dengan harga saham (closing price) periodesebelumnya yang menggunakan data bulanan januari – desember dirata-rata kan untuk memperoleh harga saham (closing price) tahunan yang dinyatakan dalam persentase pada perusahaan yang termasuk ke dalam sektor perbankan dan periode 2016 sampai 2020 di Bursa Efek Indonesia.

$$\text{return saham} = \frac{P_t - P_{t-1}}{P_{t-1}}$$

2. Tingkat suku bunga

Tingkat suku bunga sebagai variable bebas yaitu X1. tingkat Suku Bunga adalah suku bunga nominal yang ditetapkan oleh Bank Inonesia melalui Rapat Dewan Gubernur (RDG) setiap bulannya dan diumumkan kepada publik. untuk mengetahui tingkat bung di gunakan Data BI rate yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan data bulanan januari – desember dirata-rata kan untuk memperoleh Bi rate tahunan yang dinyatakan dalam persentase pada periode 2016-2020. Pengukuran BI rate menggunakan satuan persen (%).

$$\text{INT} = \text{BI Rate tahun-t}/12$$

3. Nilai kurs

Nilai kurs sebagai variable bebas yaitu X2. Kurs rupiah yang digunakan dalam penelitian ini adalah nilai tukar rupiah terhadap USD berupa kurs transaksi tengah. Data kurs rupiah yang menggunakan data bulanan januari – desember dirata-rata kan untuk memperoleh inflasi tahunan yang dinyatakan dalam persentase pada periode 2016-2020. Pengukuran kurs rupiah menggunakan satuan Rp/1USD. Nilai tukar dapat dihitung dengan rumus.

$$\text{kurs tengah} = \frac{\text{kurs jual} + \text{kurs beli}}{2}$$

4. Kebijakan dividen

Kebijakan dividen sebagai variable bebas X3. Kebijakan dividen (dividend policy) merupakan keputusan apakah laba yang diperoleh perusahaan pada akhir tahun akan dibagi kepada pemegang saham dalam bentuk dividen atau akan ditahan untuk menambah modal guna pembiayaan investasi di masa yang akan datang dengan rumus perhitungan sebagai berikut

:

$$\text{DPR} = \frac{\text{deviden per lembar saham}}{\text{laba per lembar saham}} \times 100\%$$

5. Inflasi

Inflasi sebagai variable bebas X4. Inflasi merupakan peningkatan harga secara keseluruhan dalam suatu perekonomian secara terus-menerus selama suatu periode tertentu. Indikator untuk mengukur inflasi yaitu dengan Indeks Harga Konsumen (IHK). Data inflasi menggunakan data bulanan januari – desember dirata-rata kan untuk memperoleh inflasi tahunan yang dinyatakan dalam persentase pada periode 2016-2020.

$$\text{inf}(t) = \frac{\text{IHK}(t) - \text{IHK}(t - 1)}{\text{IHK}(t - 1)} \times 100$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian Ini Obyek yang digunakan yaitu seluruh Perusahaan perbankan yang terdapat di bursa efek indonesia (BEI) pada tahun periode mulai dari 2016-2020 yang sudah sesuai dengan kriteria dari penelitian dan sudah di bahas di bab sebelumnya. Berdasarkan kriteria pengambilan sampel tersebut perusahaan yang menjadi sampel penelitian ini ada 11 perusahaan dengan melihat apakah perusahaan tersebut mengupdate setiap laporan keuangannya pertahunnya.

UJI DESKRIPTIF

untuk memberikan gambaran informasi mengenai data variabel dalam penelitian ini maka digunakan tabel statistic deskriptif. tabel statistic deskriptif meliputi nilai rata rata (mean), standar deviasi (*standar deviation*) dan maksimum minimum. *Mean* digunakan untuk memperkirakan rata-rata populasi yang diperkirakan dari sampel. Standar deviasi digunakan untuk menilai dispersi rata-rata dari sampel. Maksimum dan minimum digunakan untuk melihat nilai maksimum dan minimum dari populasi Berikut hasil analisis deskriptif dalam tabel sebagai berikut :

	N	Minimum	maximum	Mean	Std deviation
tingkat bunga	55	4,27	6,00	5,1125	,64799
kurs	55	19994,32	21894,82	20931,8056	756,65789
kebijakan deviden	55	,03	,71	,3939	,17256
inflasi	55	,02	,04	,0283	,00649
return saham	55	-,89	6,37	,3367	1,14180
Valid N (listwise)					

HASIL UJI ASUMSI KLASIK

Dalam Uji Asumsi Klasik ini akan digunakan uji yang terdiri dari : Uji Multikolinearitas, Uji Heteroskedastisitas dan Uji Autokorelasi.

Dalam uji normalitas yang di gunakan untuk menguji data tersebut normal atau tidak yaitu menggunakan uji kolmogrov-smirnov dari hasil uji yang pertama dengan jumlah data sebanyak 55 menunjukkan data residual dibawah 0,05 yang dimana nilai residual belum berdistribusi normal. Untuk mengatasi data yang tidak normal maka dapat dilakukan dengan mentransformasikan data sehingga hasil pengujian dapat di peroleh pada table sebagai berikut.

Hasil uji normalitas perbaikan one-sampel Kolmogorov-smirnov test

		Unstandardized Residual
N		45
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,25076532
Most Extreme Differences	Absolute	,098
	Positive	,096
	Negative	-,098
Test Statistic		,098
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

Hasil uji multikolinearitas

Model	B	Std error	beta	t	sig	tolenrance	Vif
(Constant)	3,894	2,070		1,881	,067		
tingkat bunga	-,149	,067	-,341	-2,237	,031	,880	1,136
kurs	,000	,000	-,384	-1,723	,093	,412	2,428
kebijakan deviden	-,058	,231	-,036	-,252	,802	,989	1,011
Inflasi	,676	9,702	,015	,070	,945	,448	2,234

Berdasarkan tabel 4.5 dapat dilihat bahwa nilai *tolerance* untuk variabel tingkat bunga $0,880 > 0,10$, Variabel kurs $0,412 > 0,10$, Variabel kebijakan dividen $0,989 > 0,10$, dan Variabel inflasi $0,448 > 0,10$, dengan nilai VIF masing masing variabel < 10 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel bebas tidak saling berkorelasi secara signifikan atau tidak terjadi multikolonieritas.

Hasil uji heteroskedastisitas

Model	B	Std deviasi	Beta	t	Sig
Constant	,858	1,348		,636	,528
Tingkat bunga	-,084	,043	-,309	-1,928	,061
Kurs	-1,582E-5	,000	-,068	-,291	,772
Kebijakan dividen	,054	,150	,055	,360	,720
Inflasi	2,173	6,319	,077	,344	,733

Berdasarkan uji heteroskedastisitas pada tabel 4.6 dapat dilihat bahwa tingkat signifikan variabel tingkat bunga sebesar $0,061$, variabel kurs pertumbuhan perusahaan sebesar $0,722$, variabel kebijakan dividen sebesar $0,720$ dan variabel inflasi sebesar $0,733$ dari keempat variabel di atas memiliki nilai signifikan lebih besar dari $0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi yang ada bebas dari heteroskedastisitas.

Uji autokorelasi

Model	R	R square	Adjusted R square	Std. error of the Estimate	Durbin-watson
1	,429	,184	,102	,26280	1,465

berdasarkan hasil uji autokorelasi pada tabel 4.7 nilai Durbin-watson (DW) sebesar $1,465$. nilai akan dibandingkan dengan nilai tabel (DW) dengan menggunakan tingkat signifikan 5% . jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 55 dan jumlah variabel bebasnya adalah 4 ($K=4$) maka di tabel (DW) akan dapat dilihat $du = 1.768$ dan $dl = 1.374$

Uji Hipotesis

Model	B	Std. Error	Beta	t	Sig
-------	---	------------	------	---	-----

1	(Constant)	3,894	2,070		1,881	,067
	tingkat bunga	-,149	,067	-,341	-2,237	,031
	kurs	,000	,000	-,384	-1,723	,093
	kebijakan deviden	-,058	,231	-,036	-,252	,802
	inflasi	,676	9,702	,015	,070	,945

1. Uji statistik t pada variable tingkat bunga X1 memiliki nilai signifikan sebesar 0,031 yang artinya lebih kecil dari tingkat signifikan $\alpha=5\%$, sehingga dapat disimpulkan bahwa tingkat bunga berpengaruh positif terhadap dan signifikan terhadap returnsaham. Dengan demikian H1 yang menyatakan bahwa tingkat bunga berpengaruh positif dan signifikan terhadap return saham diterima
2. Uji statistik t pada variable kurs X2 memiliki nilai signifikan sebesar 0,093 yang lebih kecil dari tingkat signifikan $\alpha=10\%$, sehingga dapat disimpulkan bahwa kurs berpengaruh positif terhadap return saham. Dengan demikian H2 yang menyatakan bahwa kurs berpengaruh signifikan terhadap return saham
3. Uji statistik t pada variable kebijakan deviden X3 bernilai negatif dengan nilai 0,802 lebih besar dari $\alpha=5\%$, dan $\alpha=10\%$, sehingga dapat disimpulkan bahwa kebijakan deviden tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap returns saham. Dengan demikian H3 yang menyatakan kebijakan deviden tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap return saham
4. Uji statistik t pada variable inflasi X4 bernilai negatif dengan nilai 0,945 lebih besar dari $\alpha=5\%$, dan $\alpha=10\%$, sehingga dapat disimpulkan bahwa inflasi tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap returns saham. Dengan demikian H4 yang menyatakan inflasi tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap return saham.

Pengujian simultan

Model	Sum of square	Df	Mean square	f	sig
regression	,623	4	,156	2,255	,080
residual	2,762	40	,069		
total	3,386	44			

dapat di lihat bahwa hasil perhitungan uji statistic memiliki tingkat signifikan sebesar 0,080 yang berarti lebih besar dari 0,05 ($0,080 < 0,05$) sedangkan F hitung sebesar 2,255 lebih kecil dari F tabel yaitu 2,61 maka dari itu dapat disimpulkan bahwa secara simultan variabel independent tingkat bunga, kurs, kebijakan deviden, dan inflasi tidak berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu return saham perbankan

Koefisien Determinasi

Model	R	R square	Adjuster R square	Std.error of the estimate	Durbin-watson
1	,429	,184	,102	,26280	1,465

Dapat dilihat dari table di atas maka dapat di jelaskan perhitungan analisis regesi dia atas *Adjusted R Square* sebesar 0,184 dengan hasil ini dapat di simpulkan bahwa nilai return saham dapat di jelaskan oleh variabel bebas yaitu tingkat bunga,kurs,kebijakan deviden, dan inflasi yaitu sebear 18,4% sedamngkan sisanya 81,6% dijelaskan oleh factor lain di luar penelitian

Pembahasan

Pengaruh tingkat bunga terhadap return saham

Berdasarkan pengujian yang di lakukan menggunakan spss 25 hasil koefisien tingkat bunga menunjukkan bahwa nilai t hitung lebih besar dari t table dengan angka $2,237 > 1,673$ serta di peroleh hasil signifikansi tingkat bunga sebesar 0,031.jika nilai signifikansi lebih kecil atau sama dengan 0,05 maka hipotesis penelitian di terima.hsil signifikansi yang di peroleh menunjukkan nilai $0,031 < 0,05$; maka dapat di simpulkan bahwa tingkat bunga berpengaruh terhadap returns saham (H1) diterima.

Sejalan dengan hasil penelitian yang di peroleh, maka semakin tinggi Tingkat suku bunga maka dapat mempengaruhi keputusan seseorang investor untuk melakukan investasi atau menabung. Kenaikan dan penurunan tingkat suku bunga dipengaruhi oleh permintaan dan penawaran uang. Apabila terjadi penurunan pada tingkat suku bunga, maka pemegang saham akan menahan sahamnya hingga tingkat suku bunga kembali normal sehingga return akan naik.

Hasil penelitian mendukung penelitian sebelumnya yang di lakukan oleh (Suriyani & Sudiarta, 2018) dalam penelitian tersebtu menyebutkan bahwa tingkat bunga berpengaruh terhadap return saham Reaksi investor pada kondisi suku bunga meningkat mempengaruhi keputusan investasi. Tinggi rendahnya suku bunga mempengaruhi return saham yang menunjukkan tingkat bunga dalam penelitian ini berpengaruh terhadap return saham.

Pengaruh Nilai Kurs terhadap Return Saham perusahaan perbankan
Berdasarkan pengujian yang di lakukan menggunakan spss 25 hasil koefisien kurs menunjukkan bahwa nilai t hitung lebih besar dari t table dengan angka $0,093 > 0,05$ serta di peroleh hasil signifikansi kurs sebesar 1,723.jika nilai signifikansi lebih kecil atau sama dengan 0,05 maka hipotesis penelitian di terima.hsil signifikansi yang di peroleh menunjukkan nilai $0,093 > 0,05$; maka dapat di simpulkan bahwa kurs tidak berpengaruh terhadap returns saham (H2) ditolak.

Tingginya nilai kurs belum tentu memberikan dampak yang cukup baik bagi return saham perusahaan perbankan karena jika nilai kurs semakin tinggi maka nilai rupiah akan terdpresiasi dan dapat menyebabkan penurunan return saham dan menurunnya stabilitas perusahaan perbankan jika stabilitas perusahaan perbankan menurun maka harga saham akan menurun dan berdampak pada return saham pada perusahaan perbankan.hal ini bertolak belakang dengan penelitian yang di lakukan

oleh (Suriyani & Sudiarta, 2018) yang juga menjelaskan bahwa nilai kurs berpengaruh positif terhadap return saham perusahaan perbankan.

Pengaruh kebijakan dividen terhadap Return Saham perusahaan perbankan

Berdasarkan pengujian yang dilakukan menggunakan spss 25 hasil koefisien kebijakan dividen menunjukkan bahwa nilai t hitung lebih besar dari t table dengan angka $0,802 > 0,05$ serta di peroleh hasil signifikansi kebijakan dividen sebesar $0,252$. jika nilai signifikansi lebih kecil atau sama dengan $0,05$ maka hipotesis penelitian di terima. hasil signifikansi yang di peroleh menunjukkan nilai $0,052 < 0,05$; maka dapat di simpulkan bahwa kebijakan dividen tidak berpengaruh terhadap returns saham (H_3) ditolak.

Hasil dari penelitian pada hipotesis 3 ini sejalan dengan penelitian yang di lakukan oleh (Kusumawardhani & Sapari, 2021) yang menyatakan bahwa kebijakan dividen tidak berpengaruh terhadap return saham karena sebuah perusahaan membagikan dividen ke pemegang saham pada akhir tahun atau tidak maka itu tidak berpengaruh terhadap return saham perusahaan perbankan perusahaan perbankan. Namun hasil penelitian pada hipotesis 3 ini berbanding terbalik dengan penelitian yang di lakukan oleh (Kholifah & Retnani, 2010) yang menyatkan Apabila perusahaan mempunyai pembagian Dividend Payout Ratio yang tinggi maka investor akan mendapatkan pembagian dividen yang lebih baik, sehingga akan menarik minat para investor lain untuk melakukan investasi pada perusahaan tersebut yang dapat menyebabkan harga saham akan meningkat dan return saham perusahaan ikut meningkat.

Pengaruh inflasi terhadap Return Saham perusahaan perbankan

Berdasarkan pengujian yang di lakukan menggunakan spss 25 hasil koefisien inflasi menunjukkan bahwa nilai t hitung lebih besar dari t table dengan angka $0,945 > 0,05$ serta di peroleh hasil signifikansi inflasi sebesar $0,070$. jika nilai signifikansi lebih kecil atau sama dengan $0,05$ maka hipotesis penelitian di terima. hasil signifikansi yang di peroleh menunjukkan nilai $0,070 < 0,05$; maka dapat di simpulkan bahwa inflasi tidak berpengaruh terhadap returns saham (H_4) ditolak. Dalam penelitian pada hipotesis 4 ini sejalan dengan penelitian yang di lakukan oleh (Wiratno et al., 2018) yang juga sama menyatkan bahwa inflasi tidak berpengaruh terhadap return saham perbankan dikarenakan jika semakin naik inflasi maka semakin turun return saham yang di peroleh perusahaan maka dapat diartikan bahwa kenaikan inflasi berdampak, masyarakat lebih memilih untuk memenuhi kebutuhan dan membelanjakan uangnya untuk kebutuhan sesuai dengan kepentingan saja tanpa ingin meminjam uang di Bank karena inflasi tidak diiringi dengan pendapatan masyarakat tetap (Wiratno et al., 2018).

Pengaruh tingkat bunga, kurs, kebijakan dividen dan inflasi terhadap return saham

Dengan hasil penelitian berdasarkan uji f yang sudah di lakukan didapat hasil perhitungan bahwa uji statistic memiliki tingkat signifikan sebesar $0,080$ yang berarti lebih besar dari $0,05$ ($0,080 < 0,05$) sedangkan F hitung sebesar $2,255$ lebih kecil dari F tabel yaitu $2,61$ maka dari itu dapat di simpulkan bahwa secara simultan variabel

independent tingkat bunga, kurs, kebijakan dividen, dan inflasi tidak berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu return saham perbankan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Penelitian yang dilakukan ini bertujuan untuk menemukan bukti empiris tentang pengaruh tingkat bunga, kurs, kebijakan dividen, dan inflasi terhadap return saham perusahaan perbankan yang terdapat di bursa efek Indonesia (BEI) yang dilihat dari laporan keuangan tahunan perusahaan perbankan dari periode 2016-2020. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dalam penelitian ini maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut ini :

- 1) Variabel tingkat bunga menunjukkan bahwa tingkat bunga berpengaruh positif terhadap return saham perusahaan perbankan yang terdapat di bursa efek Indonesia (BEI).
- 2) Variabel kurs menunjukkan bahwa kurs tidak berpengaruh positif terhadap return saham perusahaan perbankan yang terdapat di bursa efek Indonesia (BEI).
- 3) Variabel kebijakan dividen menunjukkan bahwa kebijakan dividen tidak berpengaruh positif terhadap return saham perusahaan perbankan yang terdapat di bursa efek Indonesia (BEI).
- 4) Variabel inflasi menunjukkan bahwa inflasi tidak berpengaruh positif terhadap return saham perusahaan perbankan yang terdapat di bursa efek Indonesia (BEI).

SARAN

1. Bagi perusahaan

Berdasarkan simpulan yang telah diuraikan, saran yang dapat direkomendasikan adalah sebagai berikut. Perusahaan perbankan lebih memperhatikan faktor eksternal terutama pada kebijakan dividen dan inflasi. Hal ini berdasarkan hasil penelitian, bahwa variabel tingkat bunga dan kurs berpengaruh terhadap return saham sedangkan variabel kebijakan dividen dan inflasi tidak berpengaruh terhadap return saham. Bagi perusahaan perbankan hal yang perlu lebih diperhatikan adalah inflasi, karena inflasi berpengaruh negatif terhadap return saham, sehingga perusahaan perlu melakukan antisipasi untuk menghadapi tingkat inflasi yang tinggi.

2. Bagi investor

Berdasarkan hasil penelitian ini saran yang diberikan bagi investor yang ingin menanamkan modalnya di sektor perbankan bisa lebih teliti lagi dalam memilih saham perusahaan yang ingin dibeli. Karena selain dari beberapa faktor seperti ekonomi makro tersebut, faktor yang lainnya tidak termasuk dipenelitian ini juga perlu diperhatikan, jika ingin para investor mengharapkan return yang diinginkan khususnya perusahaan perbankan sebaiknya mempertimbangkan beberapa faktor yang di uji dalam penelitian ini. Bagi investor yang ingin berinvestasi lebih mempertimbangkan dalam mengambil keputusan untuk menanamkan sahamnya melalui pergerakan faktor makroekonomi yaitu inflasi, suku bunga, kurs dan kebijakan dividen yang baik di perusahaan

perbankan yang akan dipilih agar memperoleh returnsaham agar bisa meminimalisir resiko dalam berinvestasi

3. Bagi peneliti selanjutnya

Bagi para peneliti yang selanjutnya di harapkan dapat lebih mempertimbangkan lagi penambahan variable variable lain yang terkait .selain factor tersebut jumlah sampel lebih di perbanyak dan tidak fokus pada satu factor perusahaan itu saja dan lebih memperpanjang masa periode pengamatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Amrillah, M. F. (2016). Pengaruh Nilai Tukar Rupiah (Kurs), Inflasi Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Periode 2008-2014. *Jurnal Valuta*, 2(2), 232-250.
- Anisma, Y. (2012). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Harga Saham Perusahaan Perbankan Yang Listing Di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal Sosial Ekonomi Pembangunan*, 2(5), 144-165.
- Efni, Y. (2009). Pengaruh Suku Bunga Deposito, SBI, Kurs dan Inflasi terhadap Harga Saham Perusahaan Real Estate dan Property di Bei. *Jurnal Ekonomi Universitas Riau*, 17(01), 8753.
- Fitri, R. (2017). Jurnal Pengaruh Kebijakan Dividen. *STIE Asia Malang*, 11(2), 32-37.
- Ginting, S. (2019). Analisis Pengaruh CAR, BOPO, NPM dan LDR Terhadap Pertumbuhan Laba dengan Suku Bunga Sebagai Variabel Moderasi pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2016. *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil*, 9(1), 97-106.
- Handayani, C. M. sri. (2021). Pengaruh Inflasi, Suku Bunga Dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Return Saham. *Jurnal Neraca: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Ekonomi Akuntansi*, 5(1), 41. <https://doi.org/10.31851/neraca.v5i1.5630>
- Husaini, A. (2012). Pengaruh Variabel Return On Assets , Return On Equity, Net Profit Margin dan earning Per Share Terhadap Harga Saham Perusahaan. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 6(1), 45-49.
- Imam Ghozali. (2018). ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PROFITABILITAS PERBANKAN GO PUBLIC DI INDONESIA (Studi Empiris pada Bank yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Periode 2015-2017). *Diponegoro Journal of Accounting*, 8(3), 1-10.
- Kartikaningsih, Dewi, N. (2020). Pengaruh Nilai Tukar Terhadap Harga Saham Perusahaan Sektor Food and Beverage Di Masa Pandemi Covid-19. *BISMA: Jurnal Bisnis dan Manajemen*, 14(2), 133-139.

<https://doi.org/10.19184/bisma.v14i2.17862>

- Kholifah, D. N., & Retnani, E. D. (2010). Pengaruh tingkat suku bunga, kebijakan dividen, dan struktur modal terhadap return saham. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya ABSTRACTi*, 1–15.
- Mirza, A., & Nasir, A. (2011). Pengaruh Nilai Kurs, Inflasi, Suku Bunga Deposito Dan Volume Perdagangan Saham Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ekonomi Universitas Riau*, 19(04), 8864.
- Muhammad Azhar Rifky, P. (2020). Pengaruh Nilai Tukar, Tingkat Suku Bunga, dan Inflasi Terhadap Return Saham Bank. *Jurnal IKRA-ITH Ekonomika Vol, 3(3)*, 77–85.
- Novita Fransisca. (2019). PENGARUH LABA BERSIH DAN ARUS KAS OPERASI TERHADAP KEBIJAKAN DIVIDEN KAS PADA PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2014-2018. *JURNAL STINDO PROFESIONAL*, 23(4), 2019.
- Prawira, I. Y., AR, D., & Endang, M. G. W. (2014). Pengaruh Leverage, Likuiditas, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kebijakan Dividen p.2 h1. *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, 15(1), 1–7.
- Putu, N., Indiani, L., Kt, S., & Dewi, S. (2016). HARGA SAHAM PERBANKAN DI BURSA EFEK INDONESIA Kegiatan investasi di era globalisasi yang semakin maju dan variatif menyebabkan banyak alternatif bagi masyarakat Indonesia untuk Ni Putu Lilis Indriani , Pengaruh Variabel Tingkat Kesehatan ... menginvestasika. 5(5), 2756–2785.
- Rachmawati, Y. (2018). Pengaruh Inflasi dan Suku Bunga Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di LQ45 Bursa Efek Indonesia. *Akutansi, FE Universitas Tridianti Palembang*, 1(1), 69.
- Raharjo, S. (2010). Pengaruh inflasi, nilai kurs rupiah, dan tingkat suku bunga terhadap harga saham di bursa efek indonesia. *Jurnal Ekonomi, Bisnis STIE "AUB" Surakarta*, 1–16.
- RIA FITRIA, ERIANDI, & FEBRIYANI, A. N. (2011). Pengaruh suku bunga dan inflasi terhadap return saham perusahaan di sektor perbankan yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2015-2017. *Program Studi Akuntansi Institut Bisnis Muhammadiyah Bekasi ABSTRAK*, 12–26.
- Richson Pardamean Silaban. (2020). Analisis Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar Rupiah, Dan

El-Mujtama: Jurnal Pengabdian Masyarakat

Vol 3 No 1 (2023) 1-14 P-ISSN 2746-9794 E-ISSN 2747-2736

DOI: 10.47467/elmujtama.v3i1.2087

Suku Bunga Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Kindai*, 16(2), 262–275. <https://doi.org/10.35972/kindai.v16i2.387>

Saadiah, A. H., Nurhajati, & Wahono, B. (2018). Pengaruh Keputusan Investasi, Likuiditas, Dan Profitabilitas Terhadap Kebijakan Dividen. *e – Jurnal Riset Manajemen PRODI MANAJEMEN Fakultas Ekonomi Unisma*, 86–100.

Suriyani, N. K., & Sudiartha, G. M. (2018). Pengaruh Tingkat Suku Bunga, Inflasi Dan Nilai Tukar Terhadap Return Saham Di Bursa Efek Indonesia. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 7(6), 255328. <https://doi.org/10.24843/EJMUNUD.2018.v07.i06.p12>

SYAIFUL S, A. (2013). Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Solvabilitas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham Perusahaan Farmasi Di Bei. *Jurnal Akuntansi Unesa*, 1(1).

Wijayanti, D., & . S. (2020). Analisis Suku Bunga, Kurs Dan Inflasi Terhadap Return Saham Blue Chip Sektor Perbankan. *Jurnal Dinamika Ekonomi Pembangunan*, 3(1), 276–281. <https://doi.org/10.33005/jdep.v3i1.102>

Xix, V., Policy, D., & Di, T. (2020). *KOMPARTEMEN: JURNAL ILMIAH AKUNTANSI September 2020, Volume XIX, No. 2, 42-59 Dividend Policy pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar Di BEI. XIX(2)*, 42–59.

Yatimah, D., Maslichah, & M. Cholid Mawardi. (2020). PENGARUH INFLASI DAN SUKU BUNGA TERHADAP RETURN SAHAM DENGAN PROFITABILITAS SEBAGAI VARIABEL MODERATING PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR TAHUN 2018-2019. *Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Malang*, 09(12), 47–57.

Zuliarni, S. (2012). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Mining and Mining Service di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal Aplikasi Bisnis*, 3(1), 36–48.

(Kartikaningsih, Dewi, 2020)

(Efni, 2009)(Zuliarni, 2012)(Suriyani & Sudiartha, 2018)(Mirza & Nasir, 2011)(Amrillah, 2016)(Fitri, 2017)(Xix et al., 2020)(Yatimah et al., 2020)(Novita Fransisca, 2019)(Saadiah et al., 2018)(Rachmawati, 2018)(Wijayanti & ., 2020)(Raharjo, 2010)(Husaini, 2012)(SYAIFUL S, 2013)(Anisma, 2012)(Putu et al., 2016)(Prawira et al., 2014)